

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia memiliki sejumlah keinginan dan kebutuhan yang tidak akan pernah habis. Kebutuhan ini terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi jika memiliki alat pembayaran yang sah yaitu, uang. Dimana uang tersebut bisa dimiliki jika ia bekerja. Pada umumnya, manusia memiliki langkah-langkah dalam hidupnya seperti jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan yang mereka tempuh inilah, menjadi harapan bagi manusia untuk mendapatkan pekerjaan dengan layak.

Pada kenyataannya, tidak semua harapan dan perencanaan manusia bisa terwujud. Faktanya saat ini, lapangan pekerjaan yang ada, bahkan untuk lulusan sarjana pun terbatas. Menurut salah satu peneliti *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef), Ahmad Heri Firdaus dikutip dari Kompas.com menyatakan, saat ini masalah yang terjadi di Indonesia adalah ketimpangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan angkatan kerja. Angkatan kerja yang terdiri dari penduduk usia produktif, penduduk yang mempunyai pekerjaan namun dalam jangka waktu sementara tidak dapat bekerja dan pengangguran ini jumlahnya semakin bertambah. Di sisi yang lain, angkatan kerja yang lolos dalam dunia kerja pertumbuhannya lebih lambat dibanding pertumbuhan angkatan kerja baru. Oleh karena itu, saat ini lulusan sarjana sekalipun tidak bisa berharap sepenuhnya kepada lapangan pekerjaan yang ada (Setiawan, 2020).

Dunia bersifat dinamis, dimana perubahan harus selalu kita terima agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan. Berwirausaha menjadi salah satu cara dalam menyesuaikan diri ditengah kemajuan teknologi yang menjamur saat ini. Menurut Sudarko & Tjitropranoto (2018) kewirausahaan adalah penerapan berbagai kreativitas yang inovatif untuk memecahkan permasalahan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Manfaat dari wirausaha sendiri menurut Sukmaningrum & Rahardjo (2017) yaitu untuk memberikan kebebasan dan peluang kepada individu untuk mencapai tujuan hidupnya tanpa bergantung pada orang lain. Dengan melakukan wirausaha, individu tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan yang ia miliki, terutama individu yang menyukai tantangan dalam bekerja.

Wirausaha menjadi topik yang diperbincangkan setiap waktu. Hal ini dikarenakan begitu pentingnya peran pribadi-pribadi tersebut dalam sebuah negara. Tidak hanya membawa keuntungan untuk diri sendiri melainkan ia bisa memperbaiki kualitas perekonomian suatu negara. Para ahli berpendapat mengenai peranan kewirausahaan diantaranya mempunyai peran sebagai inovator yang tidak boleh berhenti untuk berkreasi dan sebagai penanggung risiko (Sudarko & Tjitropranoto, 2018).

Ketika berwirausaha, secara beriringan kita juga akan belajar bagaimana mengembangkan potensi diri dan melakukan pekerjaan yang disukai. Waktu yang ditempuh juga fleksibel sehingga bukan kita yang diatur oleh institusi namun, kita yang mengatur waktu tersebut. Hal ini tentu menjadi suatu keuntungan untuk mahasiswa yang masih memiliki prioritas utama untuk

menjalankan akademiknya di universitas. Dengan berwirausaha, mahasiswa menjadi terasah kemampuannya dan menjadikan hal tersebut sebagai suatu pengalaman dalam hidupnya. Tidak hanya berguna untuk bekal di dunia kerja saja namun, kepribadian dan mental dari seorang wirausaha juga berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Kreatif, percaya diri, berorientasi pada hasil, berjiwa kepemimpinan, dan kerja keras merupakan sedikit dari kepribadian wirausaha yang akan mendukung terbentuknya sumberdaya manusia yang mampu mengelola usaha. Ada sesuatu yang perlu diingat yaitu, tidak ada kesuksesan yang didapat secara instan. Begitu pula dengan memulai sebuah usaha. Perlu kegigihan yang tinggi dan kepekaan terhadap sebuah *trend* serta peluang yang ada.

Pada akhir tahun 2019, virus Covid-19 pertama kali ditemukan di negeri tirai bambu, hal ini menjadi awal merebaknya Covid-19 di seluruh dunia. Begitu pula dengan Indonesia yang mengumumkan kasus pertama pada awal Maret 2020 yang menjadi titik perubahan gaya hidup masyarakat. Kondisi yang membuat orang-orang harus memberi jarak satu sama lain dan penurunan kapasitas orang dalam suatu ruangan membuat beberapa kantor serta tempat kerja lainnya harus sementara bekerja dari rumah masing-masing. Pemerintah Indonesia sendiri telah membuat berbagai kebijakan terkait hal tersebut. Salah satunya sektor perekonomian, mengalami dampak serius akibat virus yang telah menjadi pandemi ini. Dikutip dari detik finance, Menteri Koordinator Perekonomian, Airlangga Hartanto mengungkapkan bahwa terdapat 29,12 juta orang di Indonesia yang merupakan korban terdampak Covid-19 dan mereka

juga membutuhkan lapangan pekerjaan baru. Korban terdampak Covid-19 tersebut dapat dirincikan dalam tabel berikut: (Kusuma, 2020)

Rincian Korban Terdampak	Jumlah
Menjadi pengangguran karena terdampak Covid-19	2,56 juta jiwa
Bukan angkatan kerja (BAK) karena Covid-19	0,76 juta jiwa
Penduduk yang sementara tidak bekerja karena Covid-19	1,77 juta jiwa
Penduduk yang bekerja dengan pengurangan jam kerja (<i>shorter hours</i>) karena Covid-19	24,03 juta jiwa

Tabel I. 1 Rincian Korban Terdampak Covid-19 di Indonesia
Sumber: Finance-Detik.com

Fakta tersebut menjadi keprihatinan bagi masyarakat dan membuat sebagian orang bangkit untuk berniat memiliki usahanya sendiri. Intensi menjadi awal dari sebuah kegiatan. Begitu juga dengan berwirausaha. Menurut (Silvia, 2013) menyatakan bahwa intensi kewirausahaan berperan penting membentuk individu menjadi seorang entrepreneur. Intensi ini diyakini akan berkaitan dengan perilaku terbukti yang dapat menjadi cerminan dari perilaku sesungguhnya. Perusahaan besar pada awalnya tidak langsung terbentuk begitu saja, melainkan juga berawal dari sebuah mimpi atau ide-ide seseorang atau banyak orang yang pada awalnya hanya memiliki niat untuk

membangun sebuah usaha. Tentu, perlu waktu yang lama dan berangsur-angsur agar kesuksesan tersebut bisa diraih.

Pada saat situasi pandemi covid-19, membatasi kegiatannya dalam kerumunan pada satu tempat. Hal inilah yang membuat peraturan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mahasiswa masih berlaku. PJJ sendiri dilakukan di rumah masing-masing mahasiswa. Terhitung sudah satu tahun lebih sejak PJJ diterapkan pada akhir Maret 2020 silam. Kondisi seperti ini membuat mahasiswa menghabiskan waktunya lebih banyak seorang diri di rumah. Hal tersebut membuat banyak orang mudah merasa bingung, cemas, dan stress. Dikutip dari Kompas.com, Asisten Direktur di Pusat Studi Stress Traumatic Uniformed Services University of Health Sciences, Amerika Serikat, Joshua Morganstein, M.D mengungkapkan bahwa kondisi pandemi membuat orang sulit merencanakan masa depan karena banyak ketidakpastian (Afifah, 2020).

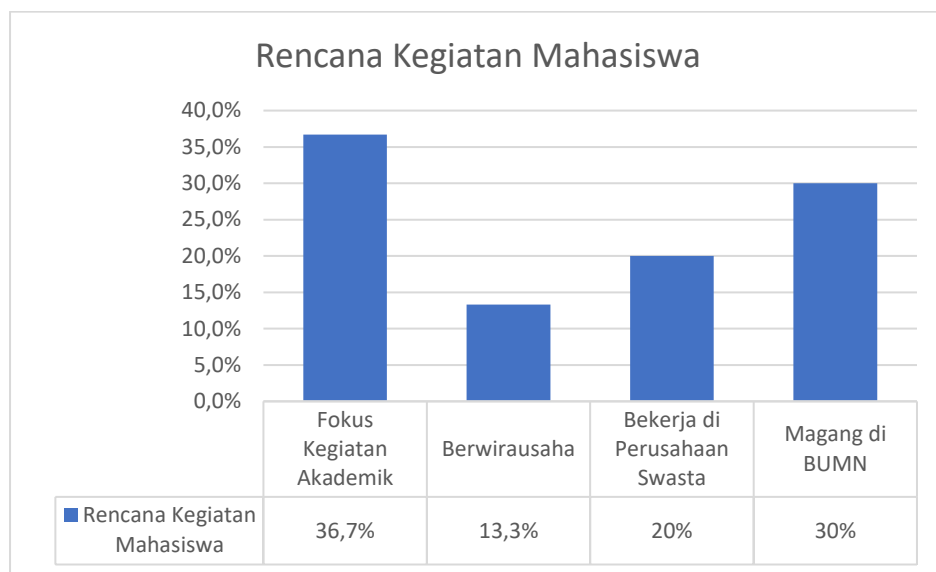
Pandemi Covid-19 merupakan situasi sulit diluar perencanaan manusia. Setiap orang memiliki kapasitasnya tersendiri dalam menghadapi situasi tersebut. Dikutip dari kompas.com, menurut Psikolog, Sandi Kartasamita, respon seseorang dalam menghadapi kesulitan saat pandemi dipengaruhi kepribadian atau karakter. Orang-orang dengan tipe kepribadian terbuka dan selalu ingin belajar akan berada dalam zona bertumbuh. Zona ini membuat seseorang dapat mempraktikkan ketenangan, kesabaran dan berkreasi. Selain itu kepribadian *openness* atau terbuka mampu mencari cara beradaptasi dengan perubahan, menjaga emosi tetap bahagia dan menyebarkan optimisme, penuh kasih sayang terhadap diri sendiri dan orang lain, menggunakan

kemampuannya untuk membantu orang lain, serta fokus terhadap masa depan. Dalam situasi ini, ia berpesan untuk berhenti mencari kepastian dan menyarankan melakukan hal-hal yang berada di dalam jangkauan (Anna, 2020).

Lewat pernyataan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil variabel kecerdasan adversitas dan *internal locus of control*. Dua variabel tersebut dapat diketahui berasal dari internal diri seseorang. Kecerdasan adversitas memiliki ciri-ciri mampu mengendalikan permasalahan yang dihadapi, mampu membatasi masalah agar tidak mempengaruhi kehidupan, dan optimis menghadapi suatu permasalahan. Ciri-ciri ini tercermin dalam dimensi CO2RE. Sedangkan untuk variabel *Internal Locus of Control* memiliki ciri-ciri percaya terhadap kemampuan dan usaha yang dilakukan diri sendiri serta mempercayai aksi dan reaksi sehingga ia akan focus pada masa depan. Ciri-ciri dari dua variabel tersebut sesuai dengan pernyataan psikolog Sandi Kartasamita yang telah dibahas di atas mengenai kepribadian orang-orang yang mampu bertahan menghadapi masa sulit saat pandemi.

Pada jenjang universitas, khususnya Universitas Negeri Jakarta (UNJ), peneliti melakukan survei awal untuk melihat intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi, UNJ selama pandemi Covid-19. Mahasiswa yang berasal dari 3 Program Studi yang ada di UNJ yaitu Program Studi (Prodi) Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bisnis, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran mengemukakan bahwa selama Pandemi Covid-19

berlangsung di Indonesia, sebanyak 36,7% mahasiswa memiliki rencana untuk fokus pada kegiatan akademik, 30% magang di perusahaan BUMN, 20% bekerja di perusahaan swasta dan hanya 13,3% yang menjalankan kegiatan wirausaha. Para responden sebenarnya paham bagaimana manfaat memulai sebuah usaha pada kondisi Pandemi Covid-19.

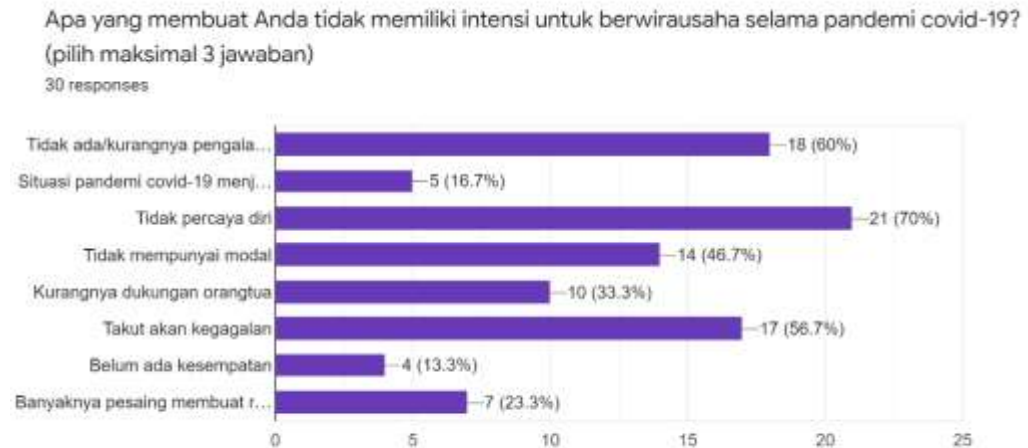


Gambar I. 1 Rencana Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ekonomi selama Pandemi Covid-19

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa 93,3% mahasiswa setuju bahwa dengan berwirausaha dapat memberikan mereka pendapatan tambahan. Selanjutnya, sebanyak 73,3% memilih keuntungan dapat menjadikan dirinya mandiri dan tidak ingin bergantung dengan orang lain. Keuntungan dapat belajar dan memiliki pengalaman berwirausaha memperoleh 56,7% serta mengisi waktu kegiatan selama di rumah memiliki poin 53,3%. Sementara sisanya, sebanyak 30% memilih dapat memenuhi sesuatu yang diinginkan dan

20% karena melihat adanya peluang untuk meningkatkan followers di media sosial serta *e-commerce* yang ada.



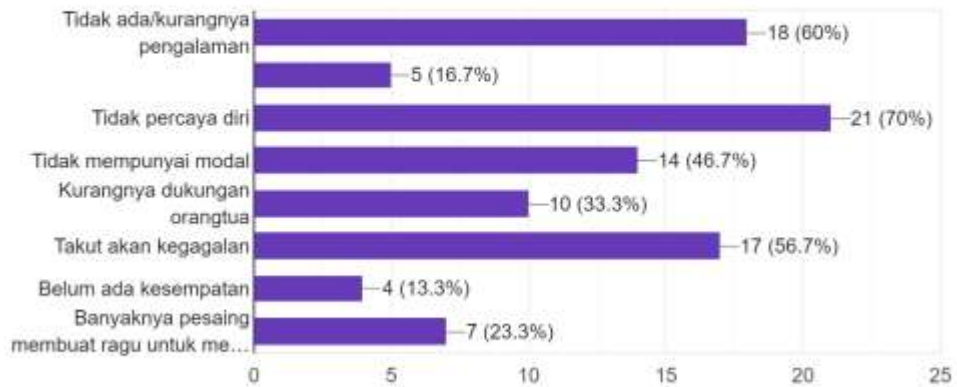
Gambar I. 2 Keuntungan Berwirausaha Menurut Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi selama Pandemi Covid-19

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Intensi atau niat yang menjembatani sebuah ide menjadi sebuah aksi merupakan suatu langkah yang harus diapresiasi. Namun, pada akhirnya tidak semua niat dapat bertahan pada setiap diri individu. Pengaruh yang berasal dari internal maupun eksternal dapat menentukan keseriusan seseorang terhadap niat yang dimilikinya sejak awal. Berikut merupakan hasil dari survey awal mahasiswa Fakultas Ekonomi, UNJ yang tidak memiliki intensi untuk berwirausaha selama Pandemi Covid-19.

Apa yang membuat Anda tidak memiliki niat untuk berwirausaha selama pandemi covid-19? (pilih maksimal 3 jawaban)

30 responses



Gambar I. 3 Alasan Mahasiswa Ekonomi dan Administrasi Tidak Memiliki Intensi Berwirausaha Selama Pandemi Covid-19

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2021)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Kategori	Persentase
<i>Internal Locus of Control</i>	Dalam Diri (Faktor Internal)	70%
Kecerdasan Adversitas	Dalam Diri (Faktor Internal)	56,7%
Akses Para Modal	Lingkungan (Faktor Eksternal)	46,7%
Dukungan Orang Tua	Demografi (Faktor Eksternal)	33,3%
Kebutuhan akan prestasi	Dalam Diri (Faktor Internal)	13,3%
Informasi dan Jejaring Sosial	Lingkungan (Faktor Eksternal)	7%

Tabel I. 2 Data Faktor-Faktor yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan bagan diatas dapat dilihat bahwa alasan terbanyak mahasiswa FE UNJ tidak yakin untuk merealisasikan intensi berwirausahanya karena tidak percaya diri, dimana memperoleh poin sebesar 70%. Selanjutnya terdapat 60% mahasiswa yang memilih karena tidak ada atau kurangnya pengalaman. Alasan takut akan kegagalan menempati posisi ketiga dengan 56,7% sementara poin 46,7% tidak yakin karena tidak mempunyai modal. Alasan lainnya yaitu, kurangnya dukungan dari orang tua sebesar 33,3%, banyaknya pesaing membuat ragu untuk mencoba sebesar 23,3 % dan belum ada kesempatan sebesar 13,3%. Sementara faktor eksternal seperti ada tidaknya modal, dukungan orang tua, serta banyaknya pesaing tidak memberikan hasil yang dominan.

Dapat diketahui bahwa alasan tidak percaya diri, merasa kurangnya pengalaman dan takut akan kegagalan yang menjadi poin teratas dari ketidakyakinan mahasiswa untuk merealisasikan intensinya selama Pandemi Covid-19 adalah berasal dari kendali internal diri mahasiswa tersebut. Selama pandemi berlangsung, segala kegiatan dilakukan dari rumah. Hal ini berakibat kurangnya komunikasi dan interaksi terhadap lingkungan luar. Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial, sehingga tidak bisa jika ia hidup sendiri tanpa bertemu individu lain. Oleh sebab itu, di kondisi saat ini sangat diperlukan kepercayaan diri yang tinggi terhadap diri sendiri agar bisa bertahan menghadapi situasi sulit ini.

Kecerdasan adversitas dan *internal locus of control* adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Lebih lengkapnya Menurut Fitrianiingsih

(2019) kecerdasan adversitas merupakan kemampuan seseorang untuk merespon berbagai hambatan dan kesulitan yang mungkin terjadi serta mengelola dan bertindak melalui kecerdasannya, yang kemudian dapat memanfaatkan hambatan tersebut menjadi peluang.

Pada hasil pra-reset dapat diketahui bahwa alasan tidak percaya diri menjadi faktor yang dominan penyebab mahasiswa tidak memiliki intensi berwirausaha. Hal tersebut bertentangan dengan sifat seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi. Kecerdasan adversitas yang dimiliki seseorang membentuk suatu daya tahan atau *Endurance*, dimana daya tahan tersebut yang akan membuat pandangan seseorang akan suatu hal selalu positif dan mengakibatkan ia memiliki optimisme akan dirinya. Sedangkan *internal locus of control* adalah keyakinan seseorang bahwa yang menentukan keberhasilan adalah diri sendiri (Setyorini, 2018). Poin tidak percaya diri, kurangnya pengalaman dan takut akan kegagalan menjadi pertanda rendahnya tingkat *internal locus of control* yang ada pada diri seseorang. Sehingga, hal tersebut menyebabkan sulitnya seseorang untuk berkembang karena rasa takut yang mendominasi dirinya.

Berawal dari permasalahan tersebut yang membuat peneliti ingin meneliti pengaruh dari kecerdasan adversitas dan *internal locus of control* terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi, FE UNJ selama Pandemi Covid-19. Peneliti ingin melihat tingkat kecerdasan adversitas dan *internal locus of control* yang dimiliki mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi termasuk kategori tinggi atau rendah dan apakah faktor-faktor

tersebut dapat mempengaruhi bagi intensi berwirausaha mahasiswa selama Pandemi Covid-19 berlangsung.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ selama Pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat pengaruh *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ selama Pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan adversitas dan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ selama Pandemi Covid-19?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ selama Pandemi Covid-19.
2. Pengaruh *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ selama Pandemi Covid-19.

3. Pengaruh kecerdasan adversitas dan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ selama Pandemi Covid-19.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan keilmuan untuk kepentingan penelitian lain di masa depan yang berhubungan dengan topik dan variabel yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, wawasan dan pengetahuan tentang kecerdasan adversitas dan *internal locus of control* yang mempengaruhi mahasiswa untuk memiliki intensi berwirausaha pada kondisi Pandemi Covid-19 dapat bertambah, sehingga faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya intensi berwirausaha dapat diketahui.

b) Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian tentang kecerdasan adversitas, *locus of control* dan intensi berwirausaha pada kondisi Covid-19.

c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa lain khususnya mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sedang meneliti topik yang berhubungan dengan variabel kecerdasan adversitas, *internal locus of control* dan intensi berwirausaha, sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu perbandingan bagi penelitiannya di masa yang akan datang.

E. KEBARUAN PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari tiga Prodi, yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bisnis, Pendidikan Administrasi Perkantoran dan diteliti pada saat Pandemi Covid-19 berlangsung.

No.	Judul Penelitian Sebelumnya	Peneliti	Kebaruan Penelitian
1.	Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Locus Of Control Internal Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung	(Aminah, 2020)	<ul style="list-style-type: none">- Pada penelitian sebelumnya sampel yang diteliti berjumlah 73 mahasiswa sedangkan, penelitian ini mengambil sampel lebih banyak, yaitu 208 mahasiswa.- Subjek penelitian terdahulu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sedangkan, penelitian ini

			<p>mengambil lingkup subjek lebih luas yaitu, empat prodi yang tergabung dalam Fakultas Ekonomi.</p>
2.	<p>Analisa Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian Entrepreneurship dan <i>Internal Locus of Control</i> Terhadap Intensitas Berwirausaha (Studi Pada FEB Universitas Jenderal Soedirman)</p>	<p>(Mayasari & Perwita, 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu mengambil tahun 2017 sedangkan, penelitian ini mengambil latar waktu tahun 2021 dimana Pandemi Covid-19 masih berlangsung. - Alat pengumpul data pada penelitian terdahulu berupa kuesioner Kepribadian entrepreneur yang mengacu pada alat ukur Entrepreneurial Charactersitics Questionnaire (ECQ) yang dikembangkan oleh Frank Bezzina (2010). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan alat ukur

			kuesioner yang dikembangkan oleh Linan & Chen (2006)
--	--	--	---

Tabel I. 3 Kebaruan Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)